BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai kekayaan tradisi berupa budaya tulis (kitab, nota-perjanjian, stempel) dan budaya tutur atau lisan (pantun, puisi tradisional dan dongeng). Penikmat budaya tulis dan lisan secara umum dapat dibedakan dari segi umur, gender, tingkat lapisan masyarakat maupun suku bangsanya. Budaya lisan merupakan budaya yang bersifat secara turun temurun dan budaya tulis bersifat literatur, oleh karena itu keduanya mempunyai keunikan dan kelebihan sendiri. Salah satu karya sastra yaitu dongeng binatang (fabel). Dongeng binatang (fabel) adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar, binatang-binatang dalam cerita jenis ini dapat berbicara atau berakal budi seperti manusia, semua tokoh biasanya mempunyai sifat cerdik, licik dan jenaka (Agus, 2010).

Kelebihan dongeng binatang (fabel) adalah dongeng binatang (fabel) sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia, fabel dapat diterima masyarakat Indonesia, karena dalam dongeng binatang (fabel) segala masalah yang terjadi dapat diselesaikan dengan jalan tenang, tidak emosional. Sehingga pola seperti itu yang diinginkan masyarakat Indonesia dalam menjalankan pola asuh anak, sehingga ideal kolektif (*folklore)* Jawa (Melayu-Indonesia) tercapai oleh orang tua. Kolektif atau *foklore* selanjutnya

disebut *Folk* adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial dan kebudayaan yang telah memiliki tradisi yang diturunkan secara turun temurun (Danandjaja, 2002, h.86).

Indonesia sendiri memiliki berbagai tradisi sampai sekarang yang diturunkan dari generasi ke generasi nenek moyang Indonesia, termasuk dalam tata cara mengasuh anak. Sehingga ketika kancil muncul dengan kebudayaan yang memiliki kesamaan dengan budaya masyarakat Indonesia, maka budaya tersebut diterima dan digunakan masyarakat.

Seiring berkembangnya waktu, keberadaan dongeng binatang (fabel) kurang dimanfaatkan secara efektif oleh orang tua, banyak faktor yang mempengaruhi masalah tersebut. Adanya kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tidak ada waktu untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan anak, dan kurang faham akan manfaat dongeng untuk kecerdasan dan psikologi anak sejak dini, selain itu dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju contohnya internet, memudahkan masyarakat dalam segala aktivitas termasuk dalam memanfaatkan dongeng.

Namun di Indonesia belum banyak pemanfaatan internet sebagai media dongeng binatang (fabel), karena kurang literatur dan peran pemerintah akan pentingnya budaya dongeng sebagai bagian kebudayaan Indonesia. Padahal dengan adanya internet akan memudahkan masyarakat untuk mengakses dongeng binatang (fabel), dan dapat digunakan kembali. Untuk saat ini akses internet cukup murah dibandingkan dengan media lain seperti buku, sehingga daya beli masyarakat dapat terjangkau dan

seharusnya dengan seperti itu akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi secara deskriptif tentang dongeng binatang (fabel) yaitu :

a. Belum semua orang tua memanfaatkan dongeng binatang (fabel) secara efektif sebagai cara menyelesaikan masalah.

   Orang tua lebih mengandalkan menyelesaikan masalah menggunakan tekanan, ancaman dan bahkan kekerasan fisik.

b. Kesibukan orang tua (target audiens) akan pekerjaan sehari-harinya sehingga kurang berperan aktif dalam komunikasi dengan anak.

   Dari hasil survei di Jl. Kubang Selatan dengan koresponden 100 orang, sekitar 85% kesehariannya adalah bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga ketersediaan waktu dengan anak-anak kurang.

c. Belum banyak yang memanfaatkan internet sebagai media dongeng binatang (fabel) untuk diakses masyarakat.

   Karena jaringan internet khususnya di daerah-daerah tertentu yang belum tersedia jaringan internet, seperti di daerah pedesaan. Dan untuk golongan masyarakat bawah yang masih awam akan internet, sehingga kurang mengetahui akan manfaat internet.

d. Tidak banyak *situs* yang menyediakan kumpulan dongeng binatang (fabel) Indonesia secara lengkap dari seluruh Indonesia.

Ini dibuktikan tidak ada *situs* khusus dongeng binatang (fabel), yang ada hanya *blog-blog* yang dimiliki secara pribadi, dan hanya kalangan tertentu yang aktif dan peduli menyebarkan internet, seperti pendongeng.

1.3 Fokus Permasalahan

Dari uraian sebelumnya, maka fokus masalahnya adalah orang tua kurang memanfaatkan dongeng binatang (fabel) secara efektif akibat dari kesibukan orang tua bekerja.

1.4 Tujuan Perancangan

Untuk menjawab semua permasalahan tersebut dibutuhkan sosialisasi melalui media informasi, untuk mengajak masyarakat memanfaatkan dongeng binatang (fabel) dengan menggunakan media internet sebagai inspirasi mencari dongeng untuk membimbing anak-anak. Untuk itu dibuat sebuah *situs* mengenai dongeng binatang (fabel), dengan konten dongeng binatang (fabel) secara lengkap dari seluruh daerah di Indonesia. Dan tampilan visual yang terkonsep sesuai tema dongeng binatang (fabel), membuat siapapun yang membukanya merasa nyaman.